



## IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK ASPEK SIKAP PADA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMA NEGERI 1 SUNGAI PUAR

Nadia Nasri<sup>1</sup>, Khairani<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email: [nadianasri038@gmail.com](mailto:nadianasri038@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi penilaian autentik aspek sikap pada pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Sungai Puar. Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya penilaian autentik yang dianggap sebagai penilaian yang tepat untuk mengukur sejauh mana kemampuan dan hasil belajar peserta didik. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Sungai Puar dengan karakteristik populasi yaitu siswa kelas X IPS T.P 2021/2022, Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive random sampling* yaitu sebanyak 48 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik-deskriptif. Teknik analisis statistik-deskriptif merupakan teknik analisis dengan menggunakan perhitungan angka-angka terhadap variabel yang dapat diukur dan dinyatakan dengan angka-angka yang kemudian hasilnya dideskripsikan dalam bentuk kalimat. Tingkat implementasi penilaian autentik aspek sikap pada pelajaran geografi pada SMA Negeri 1 Sungai Puar pada aspek pelaksanaan yaitu secara keseluruhan masuk kedalam kategori cukup baik dengan perolehan persentase sebesar 29% baik, 67% cukup baik, dan 4% kurang baik

**Kata kunci:** penilaian autentik, sikap, pelajaran geografi

### Abstract

*This study aims to determine the implementation of Authentic Assessment of Attitude Aspects in Geography Lessons at SMA Negeri 1 Sungai Puar. This research is motivated by the existence of an authentic assessment which is considered the right assessment to measure the extent to which students' abilities and learning outcomes are. This type of research is a quantitative descriptive research. The population in this study was SMA Negeri 1 Sungai Puar with population characteristics, namely students of class X IPS T.P 2021/2022. The sampling technique used in this study was "purposive sampling" as many as 48 students. The data analysis technique used is statistical-descriptive analysis. Statistical-descriptive analysis technique is an analytical technique by using the calculation of numbers on variables that can be measured and expressed by numbers which then the results are described in the form of sentences. The level of implementation of the authentic assessment of the attitude aspect in geography lessons at SMA Negeri 1 Sungai Puar in the implementation aspect, namely overall it is in the fairly good category with a percentage gain of 29% good, 67% quite good, and 4% not good*

**Keywords:** authentic assessment, attitude, geography lesson,

<sup>1</sup>Nadia Nasri Pendidikan Geografi FIS Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Dr. Khairani, M.Pd. Pendidikan Geografi FIS Universitas Negeri Padang

## 1. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam mewujudkan usaha dalam pengembangan sumber daya manusia yang dapat dilihat dari berbagai aspek pengetahuan, nilai dan sikap. Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh diri sendiri dan masyarakat. Menurut kamus besar bahasa Indonesia pendidikan merupakan perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran, pelatihan dan bagaimana cara mendidiknya.

Menurut Edward Humrey (Munir Yusuf, 2018), pendidikan merupakan suatu penambahan keterampilan atau pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman seseorang sebagai hasil latihan,

study, atau pengalaman. Menurut KI Hajar Dewantara dikutip Alisuf Sabri dalam Munir Yusur (2018 : 8) bahwa pendidikan merupakan penuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat mendapatkan kebahagiaan dan keselamatan. Menurut driyarkara, pendidikan merupakan upaya memanusiakan manusia muda. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mencapai kebahagiaan lahir dan batin. Pendidikan bertujuan untuk mengasah potensi, bakat dan kemampuannya menjadi lebih sempurna. Oleh karena itu manusia membutuhkan pendidikan untuk menjadi pribadi yang lebih baik, lebih maju dan lebih sempurna

Karena pentingnya peranan pendidikan pemerintah Indonesia melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya dengan melakukan reformasi kurikulum pendidikan dari kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013. Perubahan ini dilakukan untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang handal dan mampu bersaing. Secara ringkasnya kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia yang

berkemampuan, menjadi pribadi dan warga yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif, serta mampu berkoordinasi dalam masyarakat, berbangsa dan bernegara. (Penilaian Pendidikan, 2013)

Penilaian pada kurikulum 2013 memiliki kerumitan dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Walaupun pemerintah sudah melakukan pelatihan-pelatihan di lapangan namun masih banyak keluhan yang muncul mengenai penilaian karena penilaian dianggap rumit dan perlu waktu lama untuk menyusun laporannya. Salah satu kerumitan dalam penilaian adalah penilaian sikap karena wawasan guru mengenai metode yang digunakan masih kurang sehingga berjalan kurang efektif. (Hari Setiadi, 2016)

Hal tersebut di dukung dengan hasil observasi awal penulis di salah satu sekolah di Kecamatan Sungai Pua, Agam yaitu SMA Negeri 1 Sungai Puar. Terdapat dua guru geografi. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013 baik perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran maupun evaluasi pembelajaran. Pada proses perencanaan penilaian yang dilakukan oleh guru adalah menentukan tujuan, ruang lingkup penilaian (menentukan

sikap yang akan dinilai), tidak semua indikator sikap spiritual dan sikap sosial dapat dinilai secara maksimal atau belum sepenuhnya diterapkan hal itu dikarenakan terdapat hambatan mengenai pengetahuan guru mengenai penilaian autentik masih rendah dan kurangnya pelatihan.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui lebih jauh Implementasi Penilaian Autentik Aspek Sikap Pada Pelajaran Geografi. Kurikulum 2013 menempatkan sikap spiritual dan sikap sosial pada urutan pertama dan kedua, hal ini dimaknai bahwa kurikulum 2013 sangat memberikan penekanan pada pengembangan karakter dan kepribadian siswa. Selain itu pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial harus mendasari pengembangan pengetahuan dan keterampilan (Gusviani, 2016:100). Jadi dapat disimpulkan bahwa, penilaian sikap priritual dan sosial sangat penting diterapkan pada mata pelajaran geografi.

Berdasarkan paparan diatas, penulis tertarik meneliti tentang **“Implementasi Penilaian Autentik Aspek Sikap Pada Pelajaran Geografi Di SMA Negeri 1 Sungai Puar**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi penilaian autentik aspek sikap pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Sungai Puar?
2. Bagaimana kendala guru dalam implementasi penilaian aspek sikap pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Sungai Puar?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan agar meningkatkan pengetahuan guru mengenai penilaian autentik pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Sungai Puar?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Implementasi penilaian autentik aspek sikap pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Sungai Puar.
2. Kendala guru dalam implementasi penilaian aspek sikap pada mata pelajaran geografi di SMA

Negeri 1 Sungai Puar.

3. Upaya yang dilakukan agar meningkatkan pengetahuan guru mengenai penilaian autentik pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Sungai Puar

## D. Tinjauan Pustaka

1. Penilaian autentik merupakan salah satu perubahan yang terjadi pada kurikulum 2013. Menurut permendikbud 66 dan 81 tahun 2013 yaitu penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif dalam menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Anwar (2020), penilaian autentik adalah penilaian yang bisa diketahui dan dilihat proses pelaksanaannya secara nyata sehingga pensekoran yang diberikan secara langsung. Dalam penelitian autentik membahas empat macam penilaian yaitu: penilaian proses, penilaian kinerja, penilaian portofolio dan penilaian produk.

2. Penilaian kompetensi sikap adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat

pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi aspek menerima dan memperhatikan (*receiving* atau *attending*), merespon atau menanggapi (*responding*), menilai atau menghargai (*valuing*), mengorganisasi atau mengelola (*organization*) dan berkarakter (*characterization*). Dalam kurikulum 2013 sikap dibagi menjadi dua, yakni sikap spriritual dan sikap sosial. (Kunandar 2014).

3. Menurut Widoyo Alfandi dalam bukunya berjudul Epistimologi Geografi, Geografi adalah ilmu yang menggunakan pendekatan holistik melalui kajian keruangan, kewilayahan, ekologi dan sistem, serta historis untuk mendeskripsikan dan menganalisis struktur pola, fungsi dan proses interelasi, interaksi, interdependensi dan hubungan timbal balik dari serangkaian gejala, kenampakan atau kejadian dari kehidupan manusia (penduduk), kegiatannya atau budidayanya dengan keadaan lingkungan di permukaan bumi.

## 2. METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah, perumusan masalah dan tujuan penelitian maka jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis deskriptif. Menurut Arikunto (2010) penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian yang dilakukan. Data kuantitatif adalah data yang diwujudkan berupa angka dalam pengolahan data. Penelitian ini sebagai penelitian ilmiah.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 1 Sungai Puar pada semester genap, T.P 2021/2022, kabupaten Agam, Sumatra Barat, maksimal 2 bulan setelah seminar proposal. Karena permasalahan yang akan diteliti lebih menonjol dan letak yang strategis menjadi alasan kuat peneliti ingin melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Sungai Puar.

Populasi pada penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Sungai Puar dengan karakteristik populasi yaitu siswa kelas X IPS T.P 2021/2022. Kelas X memiliki 3 kelas IPS dengan jumlah siswa seluruhnya berjumlah 81 orang dan guru geografi berjumlah 2 orang. Kelas X dipilih

karena merupakan tingkat pertama di SMA dan sangat penting menerapkan penilaian sikap. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*purposional random sampling*”. Menurut Sugiyono (2011:84) menjelaskan bahwa *purposional random sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan mengambil sebanyak 50% atau lebih di setiap kelas. Dalam hal ini populasi diambil berdasarkan sesuai yang dikehendaki peneliti sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang diinginkan dijadikan sebagai sampel penelitian, yaitu 48 siswa kelas X IPS semester genap, T.P 2021/2022

## B. Instrumen Penelitian

Variabel merupakan objek penelitian atau yang menjadi perhatian suatu penelitian (Suharsimi, 2010:161). Variabel dalam penelitian ini adalah penilaian autentik berdasarkan standar penilaian nasional. Penerapan penilaian autentik aspek sikap dalam penelitian ini adalah pelaksanaan yang ada di lapangan. Pelaksanaan penilaian autentik aspek sikap di sini artinya adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa

yang seharusnya dinilai oleh guru baik proses maupun hasil, juga menggunakan standar penilaian pendidikan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan penilaian dengan berbagai teknik dan instrumen penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Adapun variabel dalam penelitian ini mengenai penerapan penilaian autentik aspek sikap pada mata pelajaran geografi dilihat berdasarkan penerapan, kendala dan upaya mengatasi kendala.

**Tabel 1. Operasional Variabel**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pengukuran
Implementasi penilaian autentik aspek sikap pada pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Sungai Puar	Penerapan	Sosial	(%)
		Spiritual	(%)
	Kendala		
	Upaya		

Instrumen penelitian adalah “alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik sehingga

lebih mudah dalam mengolah data yang diperoleh” Suharsimi Arikunto , 2013. Cara pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan kuesioner atau angket

**Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Implementasi Penilaian Autentik Aspek Sikap guru geografi di SMA Negeri 1 Sungai Pua**

No	Aspek Yang Diamati	Nomor Item	Jumlah Butir
1.	Guru menggunakan penilaian observasi, diri sendiri, teman sejawat, dan jurnal catatan guru	1,2,3,4	4
2.	Kendala guru dalam implementasi Penilaian Autentik Aspek Sikap Pada Pelajaran Geografi di sma negeri 1 sungai pua	5,6,7	3
3.	Upaya dalam mengatasi kendala guru dalam implementasi Penilaian Autentik Aspek Sikap pada Pelajaran Geografi di sma negeri 1 sungai	8	1

**Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Implementasi Penilaian Autentik Aspek Sikap Siswa Geografi di SMA Negeri 1 Sungai Pua**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah Butir
Implementasi Penilaian Autentik Aspek Sikap Pada Pelajaran Geografi Di SMA Negeri 1 Sungai Pua	Implementasi Penilaian Sikap pada Pelajaran Geografi Di SMA Negeri 1 Sungai Pua	1. Melaksanakan penilaian sikap spiritual sesuai dengan persiapan yang sudah	1,2,3,4	4
		2. Penilaian sikap sosial santun	5	1
		3. Penilaian sikap sosial Bebas dari kecurangan	6	1
		4. Penilaian sikap social disiplin	7	1
		5. Penilaian sikap sosial responsif	9	1
		6. Penilaian sikap sosial Saling menghormati	10	1
		7. Penilaian sikap sosial peduli	10	1

### C. Metode Perolehan Data

Data penelitian ini dikumpulkan melalui Kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan/ Pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket digunakan untuk memperoleh data guru Geografi dan siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Pua tahun pelajaran 2021/2022

### D. Metode Pengolahan Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik-deskriptif. Teknik analisis statistik-deskriptif merupakan teknik analisis dengan menggunakan perhitungan angka-angka terhadap variabel yang dapat diukur dan dinyatakan dengan angka-angka yang kemudian hasilnya dideskripsikan dalam bentuk kalimat.

Data akan diolah menggunakan distribusi frekuensi dengan pendekatan struges. Dalam kuesioner penerapan guru terhadap penilaian autentik. Untuk memperoleh frekuensi interval masing-masing kategori tersebut digunakan rumus skor rata-rata sebagai berikut.

$$\text{Interval} = \text{range/kategori}$$

Keterangan :

Interval : jarak antara batas atas dan batas bawah kelas

Range : skor maksimum – skor minimum

Skor maksimum : skor tertinggi dari alternatif jawaban

Skor minimum : skor terendah dari alternatif jawaban

Kategori : jumlah kategori yang digunakan

**Tabel 4. Kategori Penerapan Penilaian Autentik Aspek Sikap**

Interval	Kategori
$X > 90$	Sangat Baik
$80 < X \leq 90$	Baik
$65 < X \leq 80$	Cukup Baik
$X \leq 65$	Kurang Baik

Sumber : Zainal Mustafa, 2009

Setelah data dianalisis kemudian data diinterpretasikan kedalam bentuk persentase. Untuk menghitung data persentase masing-masing kategori digunakan rumus sebagai berikut. (Arikunto 2010:81)

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$



**Keterangan:**

P = Persentase

f = Frekuensi jawaban angket

n = Jumlah Responden

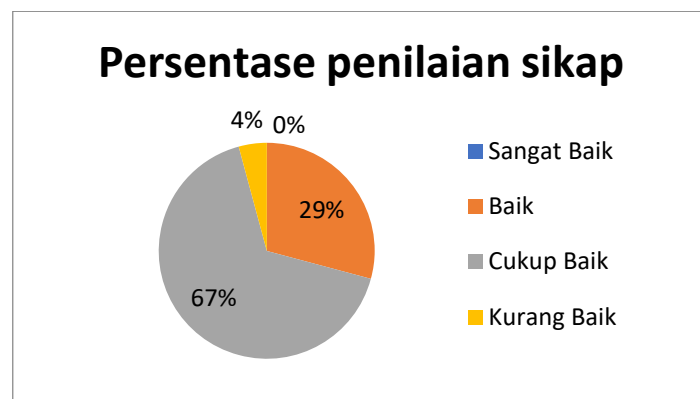
**3. HASIL DAN PEMBAHASAN****A. Hasil Penelitian****1. Implementasi penilaian autentik aspek sikap pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Sungai Puar**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai implementasi penilaian autentik aspek sikap pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Sungai Puar untuk mengetahui bagaimana guru geografi menerapkan penilaian autentik terhadap pembelajarannya maka dilakukan pengukuran dengan menggunakan angket yang jumlah pertanyaan 10 butir dengan rentang skor 1-4.

Adapun pengkategorian tingkat penerapan penilaian autentik pada aspek sikap pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Sungai Puar yang didasarkan pada 4 kategori yaitu sebagai berikut:

**Tabel. 5** Tingkat implementasi penilaian autentik aspek sikap pada pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Sungai Puar

Nomor	Tingkatan Sikap	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	0	0.00
2	Baik	14	29.17
3	Cukup Baik	32	66.67
4	Kurang Baik	2	4.17
Jumlah		48.00	100.00



**Gambar 1.** Persentase Implementasi Penilaian Autentik Aspek Sikap Pada Pelajaran Geografi Di SMA Negeri 1 Sungai Puar

Pada grafik diatas menunjukkan bahwa tingkat penilaian autentik aspek sikap pada pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Sungai Puar sebagian besar masuk ke dalam kategori cukup baik . Kemudian

didukung dengan hasil penelitian penilaian sikap terhadap siswa kelas 10 IPS tahun ajaran 2021/2022 di SMA Negeri 1 Sungai Puar didapatkan hasil bahwa penilaian sikap dinilai 29% baik, 67% cukup baik, dan 4% kurang baik.

Hasil pengukuran tingkat implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Sungai Puar berdasarkan standar penilaian pendidikan untuk tiap aspek-aspek yang diamati adalah sebagai berikut:

a) Sikap sosial

Kemudian didukung dengan hasil penelitian penilaian sikap terhadap 48 siswa kelas 10 IPS tahun ajaran 2021/2022 di SMA Negeri 1 Sungai Puar didapatkan hasil bahwa penilaian sikap sosial siswa dengan rata – rata 2,86 dengan tingkat capaian responden kategori Cukup Baik di dominasi indikator sikap jujur, disiplin, santun, peduli, bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif.

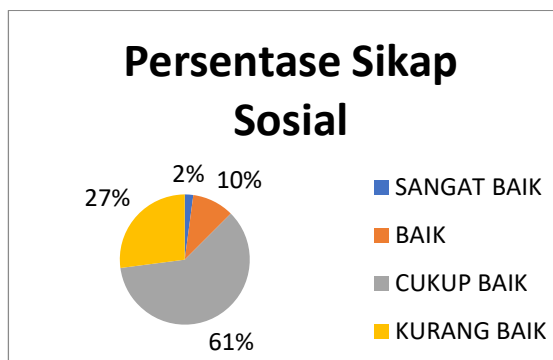
**Tabel 6. Penilaian aspek sikap sosial**

sikap social	rata-rata	kategori
Gotong royong	3.21	Baik
Bertanggung	2.52	Kurang Baik

jawab		
Responsif	3	Cukup Baik
Jujur	2.48	Kurang Baik
Disiplin	3.06	Cukup Baik
Santun	3.25	Baik
Peduli	2.48	Kurang Baik

**Tabel 7. Hasil Angket Penilaian Sikap Sosial Siswa Kelas 10 Ips Tahun Pelajaran 2021/2022 Di Sma Negeri 1 Sungai Puar**

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	$X > 90$	1	2.08
Baik	$80 < X \leq 90$	5	10.42
Cukup Baik	$65 < X \leq 80$	29	60.42
Kurang Baik	$X \leq 65$	13	27.08
Jumlah		48	100.00



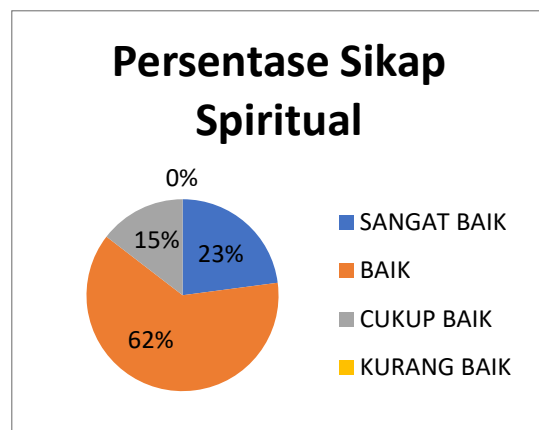
**Gambar 2. Persentase sikap sosial**

b). Sikap spiritual

Kemudian penilaian sikap aspek spiritual dengan rata-rata 3.36 dengan tingkat capaian responden 84.03 kategori Baik indikator sikap spiritual menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya .

**Tabel 8. Hasil Angket Penilaian Sikap Spiritual Siswa Kelas 10 Ips Tahun Pelajaran 2021/2022 Di Sma Negeri 1 Sungai Puar**

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	$X > 90$	11	22.92
Baik	$80 < X \leq 90$	30	62.50
Cukup Baik	$65 < X \leq 80$	7	14.58
Kurang Baik	$X \leq 65$	0	0.00
Jumlah		48	100.00



**Gambar 3. Persentase sikap spiritual**

Dari hasil penelitian implementasi penilaian autentik aspek sikap pada pelajaran geografi di sma negeri 1 sungai puar dapat diketahui, bahwa penilaian autentik aspek sikap didapatkan pada kategori cukup baik dengan indikator sikap sosial jujur, disiplin, santun, peduli, bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif kemudian sikap spiritual dengan kategori baik dengan indikator menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. Dengan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik pada pelajaran geografi di sma negeri 1 sungai puar sudah baik dan siswa memiliki sikap sosial dan sikap spiritual yang baik ditambah dengan sekolah sudah menerapkan peraturan sikap

**2. Kendala guru dalam implementasi penilaian aspek sikap pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Sungai Pua.**

Kurikulum 2013 menempatkan sikap spiritual dan sikap sosial pada urutan pertama dan kedua, hal ini dimaknai bahwa kurikulum 2013 sangat memberikan penekanan pada pengembangan karakter dan kepribadian siswa. Dengan adanya tuntutan ini, guru geografi sma negeri 1 sungai pua masih mengalami banyak kendala dalam menerapkan penilaian autentik aspek sikap yang ideal dengan standar penilaian pendidikan. Dari hasil kuesioner dengan guru geografi di sma negeri 1 sungai pua terdapat beberapa kendala tersebut, yaitu:

**Tabel 9. Kendala implementasi penilaian autentik aspek sikap pada pelajaran geografi di sma negeri 1 sungai pua**

No	Aspek yang Diamati	Kendala
1.	Instrumen penilaian observasi, penilaian	Guru menggunakan penilaian observasi dan

	teman sejawat, penilaian diri sendiri dan jurnal catatan guru	jurnal catatan guru, tapi tidak menggunakan penilaian teman sejawat dan penilaian diri sendiri mengakibatkan tidak seluruh aspek sikap yang dinilai
2.	Kendala/kesulitan pada aspek perencanaan	Penentuan dan pembatasan jenis sikap, waktu yang terbatas
3.	Kendala/Kesulitan pada aspek proses/pelaksanaan	Aspek kognitif yang lebih dominan dari aspek sikap, siswa yang heterogen dan pengamatan terhadap siswa yang kurang
4.	Kendala/kesulitan pada	Format penilaian kurang detail dan

aspek produk/hasil yang diharapkan	kurangnya waktu untuk penilaian karena terkendala penilaian kognitif
------------------------------------	--

Dari beberapa kendala dari penilaian autentik aspek sikap pada pelajaran geografi di sma negeri 1 sungai puar yaitu penentuan dan pembatasan penilaian sikap, pengamatan terhadap siswa yang kurang sehingga guru juga belum sepenuhnya melaksanakan penilaian aspek sikap, perencanaan diawal tidak sesuai dengan kejadian dilapangan ditambah dengan aspek kognitif yang lebih dominan , dan waktu yang terbatas, serta kurangnya pelatihan dan penerapan penilaian autentik terutama pada aspek sikap

### **3.Upaya yang dilakukan agar meningkatkan pengetahuan guru mengenai penilaian autentik pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Sungai Pua.**

Upaya yang dilakukan guru geografi dalam mengatasi kendala dalam menerapkan penilaian autentik aspek sikap pada pelajaran geografi di sma negeri 1 sungai puar yaitu dilakukan sebagai berikut:

**Tabel 10. Upaya dalam menerapkan penilaian autentik aspek sikap pada pelajaran geografi di sma negeri 1 sungai puar**

No.	Upaya
1.	Bekerja sama pada saat mgmp dengan guru geografi lainnya untuk penilaian sikap siswa dan lebih banyak lagi pelatihan mengenai penilaian autentik aspek sikap
2.	Pemecahan masalah melalui mgmp dan bisa membagi waktu untuk penilaian sikap

Dari upaya penerapan penilaian autentik tersebut dapat diketahui bahwa dalam implementasi penilaian autentik aspek sikap pada pelajaran geografi di sma negeri 1 sungai puar yakni guru bekerjasama pada saat mgmp dengan guru geografi lainnya dan lebih banyak lagi pelatihan mengenai penilaian autentik aspek sikap dan bisa membagi waktu untuk penilaian aspek sikap

### **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi penilaian autentik aspek sikap pada

mata pelajaran Geografi di sma negeri 1 sungai puar, kendala guru tentang implementasi penilaian autentik aspek sikap pada mata pelajaran geografi di sma negeri 1 sungai puar dan untuk mengetahui bagaimana upaya mengatasi kendala dalam penerapan implementasi penilaian autentik aspek sikap pada mata pelajaran geografi di sma negeri 1 sungai puar.

### **1. Implementasi penilaian autentik aspek sikap pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Sungai Puar**

Dari hasil penelitian yang sudah dideskripsikan di sub bab sebelumnya, dapat diketahui bahwa tingkat implementasi penilaian autentik aspek sikap pada pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 sungai puar, secara keseluruhan masuk kedalam kategori cukup baik dengan perolehan persentase sebesar 29% baik, 67% cukup baik, dan 4% kurang baik. Kemudian didukung dengan hasil penelitian penilaian sikap terhadap 48 siswa kelas 10 ips di sma negeri 1 sungai puar didapatkan hasil bahwa penilaian sikap sosial dengan rata – rata 2,86 dengan tingkat capaian responden 71.43 kategori Cukup Baik di dominasi indikator sikap jujur, disiplin, santun, peduli, bertanggung

jawab, responsif, dan pro-aktif. Dan penilaian sikap spiritual dengan rata-rata 3.36 dengan tingkat capaian responden 84.03 kategori Baik indikator sikap spiritual menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, contoh dari sikap spiritual yaitu guru menyuruh berdoa sesuai kepercayaan masing-masing sebelum dan sesudah melakukan kegiatan

### **2. Kendala guru dalam implementasi penilaian aspek sikap pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Sungai Pua.**

Dari hasil kuesioner dengan guru geografi di sma negeri 1 sungai puar mengenai kendala dalam menerapkan penilaian autentik aspek sikap untuk aspek perencanaan, kendala yang dihadapi adalah Penentuan dan pembatasan jenis sikap, waktu yang terbatas. Waktu yang kurang untuk mempersiapkan bahan yang digunakan untuk penilaian sesuai dengan standar penilaian pendidikan yang ada pada kurikulum dan banyaknya kriteria/komponen penilaian membuat guru terkendala menentukan indikator. Hal ini yang menjadi kendala dasar guru geografi di sma 1 sungai puar pada aspek implementasi penilaian autentik aspek sikap.

Kendala yang dihadapi guru geografi di sma negeri 1 sungai puar

pada aspek pelaksanaan adalah Aspek kognitif yang lebih dominan membuat penilaian sikap tidak terlaksa dengan baik, siswa yang berbeda sifar dan beragam membuat guru susah untuk menilai dan mengamati siswa menyeluruh.

Kemudian dari hasil kuesioner, untuk analisis terdapat kendala yang dihadapi guru geografi di sma negeri 1 sungai puar pada aspek analisis dan kesimpulan yaitu sulitnya membuat kesimpulan penilaian sikap karena format penilaian kurang detail.

### **3. Upaya yang dilakukan agar meningkatkan pengetahuan guru mengenai penilaian autentik pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Sungai Pua.**

Dari hasil kuesioner dapat kita ketahui bahwa upaya dalam penerapan penilaian autentik aspek sikap pada mata pelajaran geografi di sma negeri 1 sungai puar yakni bekerja sama pada saat mgmp dengan guru geografi lainnya untuk penilaian sikap siswa dan guru juga bisa menggunakan format penilaian observasi, diri sendiri, teman sejawat dan jurnal guru biar lebih detail.

#### **Daftar Pustaka**

Asdak, Chay. (2010). *Hidrologi Dan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai*. Yogyakarta :

- Gajah Mada University Press*.
- Kurniawan, Heru. (2021). *Pengantar Praktis Penyusun Instrumen Penelitian*. Sleman : CV Budi Utama
- Poerwati, Loeloe Endah, et al. (2013). *Panduan Memahami Kurikulum 2013 : Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Masa Depan*. Jakarta : prestasi pustaka.
- Triwiyanto, Teguh. (2014). *Pengantar pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aini, Y. (2013). Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013. *Seminar Nasional Implementasi Kurikulum 2013, November*, 746–749.
- Alimuddin. (2014). Penilaian dalam kurikulum 2013. *Seminar Nasional Pendidikan Karakter, 01(1)*, 23–33.
- Artisna, S., Umar, I., & Chandra, D. (2018). Jurnal buana. *Buana*, 3(3), 451–465.
- Biologi, M. (2020). *Disain Sampul telah disiapkan tinggal dicopy dari link Asmar Achmad , S . Pd*. 1–40.
- Ermawati, S., & Hidayat, T. (2017). Penilaian Autentik Dan Relevansinya Dengan Kualitas Hasil Pembelajaran (Persepsi Dosen Dan Mahasiswa Ikip Pgr Bojonegoro). In *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* (Vol. 27, Issue 1).
- Krissandi. A.D.S., & R. (2013). the Constraints of Elementary

- School Teachers. *Cakrawala Pendidikan*, 457–467.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan Contoh*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Listrik, T., Jurusan, K. X., Video, A., & Smk, D. I. (2015). Pemahaman Siswa Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Livewire Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Kelas X Jurusan Audio Video Di Smk Negeri 4 Semarang. *Edu Elekrika Journal*, 4(1), 38–49.
- Mata, D., Pendidikan, P., & Dan, P. (2021). *IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK BERBASIS KURIKULUM*. 4(1).
- Muthiah, S. (2019). *Implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di smp negeri 16 jakarta*.
- Penulis, A., Nurmala Adelina Hasyim, S., Hermi Yanzi, Mp., Penyunting, Mp., & Fakultas Keguruan Dan, Mp. (2017). *Peranan Guru Terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa*.
- Rusmaini. (2014). *Ilmu Pendidikan*. 1–15.
- Setiadi, H., & Setiadi, H. (2016). *Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013 The Implementation Of Assessment In The Curriculum 2013 Pendahuluan Pada tahun pelajaran 2014 / 2015 telah mulai diberlakukan Kurikulum 2013 di selu- ruh Indonesia yang merupakan pembaharu- an dan penyempurnaan Ku*. 20(2).
- Wildan. (2017). Pelaksanaan Penilaian Autentik. *Jurnal Tatsqif*, 15(2), 147.
- Zen, A. (2017). Penilaian Autentik Ranah Sikap Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sd Pilot Project Kurikulum 2013 Kabupaten Purbalingga. *Digital Repository IAIN Purwokerto*.
- Abdillah, F., Sulton, S., & Husna, A. (2021). Implementasi Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(1), 41–50.
- Adianto, S., Ikhsan, M., & Oye, S. (2020). Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 133–142.
- Aser Erma Setiawan. (2017). Jenis Data Penelitian Kualitatif. *Blogspot, August*, 0–6. <http://asernulis.blogspot.com/2017/08/jenis-data-penelitian-kualitatif>. Bentuk data utama penelitian, resmi2C serta artikel surat kabar.



- Mahdiansyah. (2017). *Kementerian pendidikan dan kebudayaan badan penelitian dan pengembangan pusat penelitian kebijakan pendidikan dan kebudayaan tahun 2017*.
- Rohmah, A. (2018). *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (Uin) Maulana Malik Ibrahim Malang 2018*.  
<http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/10271>